

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan proyeksi Biro Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2005-2010 jumlah penduduk lanjut usia akan sama dengan jumlah balita yaitu 8,5% dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa. Menurut ramalan World Health Organisation (WHO) penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar didunia. (Hatta, 2006)

Beberapa wilayah di indonesia akan mengalami ledakan penduduk lanjut usia (lansia) pada 2010-2020. Jumlah lansia diperkirakan naik mencapai 11,34% dari jumlah penduduk di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) di Kabupaten Sukoharjo komposisi lansia pada tahun 2004 berjumlah 120,2 ribu jiwa. Pada tahun 2005 sejumlah 121,6 ribu jiwa dan pada tahun 2006 jumlah lansia sebanyak 124,5 ribu jiwa. (Herawati, 2009)

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini.

Pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan, posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta pada lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi dalam penyelenggaraannya. (Purnama, 2010)

Dalam melaksanakan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yang sering dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu antara lain pengetahuan lansia yang rendah tentang posyandu, sikap lansia yang kurang mendukung kegiatan posyandu, dukungan keluarga. Dalam kegiatan posyandu ini pengetahuan lansia dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran posyandu. Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan adalah proses pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide, fenomena yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil tahu suatu objek. Sedangkan sikap menurut Walgito (2003) merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan

tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilih.

Data kehadiran lansia di posyandu lansia Windan Makamhaji, pada kurun waktu Agustus 2010-Juli 2011 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat kehadiran lansia di posyandu lansia desa Windan Makamhaji periode Agustus 2010 - Juli 2011

Bulan	Hadir	Tidak Hadir	Presentase kehadiran%
Agustus	25	45	35,71
September	17	53	24,28
Oktober	15	55	21,42
November	16	54	22,53
Desember	17	53	24,28
Januari	20	50	28,57
Februari	25	45	35,71
Maret	20	50	28,57
April	16	54	22,53
Mei	17	53	24,28
Juni	19	51	27,14
Juli	25	45	35,71
Rata-rata	21	49	27,56

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total lansia yang terdaftar di Posyandu lansia Windan Makamhaji sebanyak 70 lansia, rata-rata kehadiran sebanyak 21 orang lansia atau 27,56% setiap satu bulan. Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di Posyandu Windan Makamhaji.

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, menurut lansia yang hadir di posyandu disebabkan oleh kurangnya informasi yang menganggap posyandu hanya tempat pemeriksaan tekanan darah dan tempat berobat saja. Oleh sebab

itu banyak lansia yang tidak menghadiri posyandu tersebut karena tempat tinggal mereka dekat dengan klinik pengobatan ataupun bidan desa.

Berdasarkan wawancara dari 10 lansia yang terdaftar di posyandu desa Windan Makamhaji Kartasura, 8 lansia mengatakan kalau sering lupa dengan kegiatan posyandu, lansia berangkat ke posyandu hanya bila ada teman lansia yang mengajak, apabila tidak ada teman lansia yang mengajak berangkat keposyandu lansia mengatakan malas mau berangkat, lansia mengatakan tidak rutin berangkat keposyandu karena sudah memeriksakan diri kebidan desa atau balai pengobatan yang ada disekitar rumah mereka ketika mereka sakit, mereka kurang mengerti tentang kegiatan yang ada diposyandu, lansia hanya mengetahui posyandu hanya digunakan untuk mengukur tekanan darah serta menimbang berat badan dan 2 lansia mengatakan bahwa mereka mengerti tentang kegiatan posyandu berupa penyuluhan kesehatan serta kegiatan setiap bulan bahwa diadakan senam lansia, mereka juga selalu datang setiap kegiatan posyandu diadakan.

Berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap lansia yang menjadikan lansia mau berkunjung keposyandu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Windan Makamhaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap

lansia dengan keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Windan Makamhaji Kartasura?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Windan Makamhaji Kartasura.

#### 2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di desa Windan Makamhaji Kartasura.
- b) Mengetahui sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia di desa Windan Makamhaji Kartasura.
- c) Mengetahui keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di desa Windan Makamhaji Kartasura.
- d) Menganalisa tingkat pengetahuan lansia dan sikap lansia dengan keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di desa Windan Makamhaji Kartasura.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat maupun member sumbangan bagi pihak-pihak terkait, yang meliputi:

1. Bagi lansia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di posyandu lansia.

2. Bagi posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi posyandu lansia sehingga lebih mengefektifkan pengetahuan dan sikap lansia untuk dapat meningkatkan keaktifan lansia untuk memanfaatkan posyandu.

3. Bagi peneliti.

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia yang mempengaruhi kecenderungan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap lansia yang mempengaruhi kecenderungan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan

posyandu lansia sehingga masyarakat dalam mendukung kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran akan arti pentingnya kesehatan, dimana posyandu merupakan salah satu tempat pemeriksaan kesehatan yang sangat penting di lingkungan masyarakat.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip tentang “Hubungan antara sikap dan pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di desa Windan Makamhaji Sukoharjo” adalah :

1. Wisudiyanto, Adam (2008) ”Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Dalam Memberikan Pelayanan Di Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman” Di dalam penelitian ini, digunakan metode Eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest – posttest design*. Jumlah sampel 60 orang responden. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia terhadap pengetahuan kader di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Ngawi. Pengetahuan kader setelah pemberian pendidikan kesehatan lebih baik daripada sebelum pemberian pendidikan kesehatan, dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia terhadap sikap kader dalam pemberian pelayanan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Ngawi. Sikap kader setelah pemberian pendidikan kesehatan lebih baik daripada sebelum pemberian pendidikan kesehatan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wisudiyanto adalah pada variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap kader, jumlah responden

sebanyak 60 orang, dan alat analisis yang digunakan menggunakan uji statistik *t-test*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan variabel pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia uji hipotesa menggunakan *rank spearman* dengan responden sebanyak 70 responden.

2. Pujiono (2009) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Jetis Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan”. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *stratified random sampling* sebanyak 77 responden. Analisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pendapatan, pengetahuan, sikap peran petugas kesehatan dan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sedangkan jenis kelamin tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan praktik pemanfaatan posyandu lansia adalah peranan petugas kesehatan. Disarankan kepada petugas puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang posyandu lansia, melakukan kunjungan rumah dan meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu lansia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pujiono adalah pada variabel penelitian yaitu umur, pendapatan, sikap peran petugas kesehatan dan keluarga, jumlah responden sebanyak 77 orang, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan variabel pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia uji hipotesa menggunakan *rank spearman* dengan responden sebanyak 70 responden



3. Haryono Putro, Nasir (2007) “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Menghadiri Posyandu Lansia”. Metode penelitian *kuantitatif non experimental* dengan studi *korelasional* dengan pendekatan yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang. Analisa yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi lansia menghadiri posyandu lansia. Untuk dapat memunculkan motivasi lansia dalam menghadiri posyandu lansia hendaknya perawat mencari strategi dalam meningkatkan kehadiran lansia yaitu dengan berbagai kegiatan yang menarik seperti senam lansia, arisan, penyuluhan kesehatan, dll sehingga muncul kesemangatan dari dalam diri lansia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Haryono Putro adalah pada variabel penelitian yaitu dukungan keluarga, jumlah responden sebanyak 40 orang, analisa yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan variabel pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia uji hipotesa menggunakan rank spearman dengan responden sebanyak 70 responden